MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN ESTAFET DI KELOMPOK B TK PERTIWI DESA TANJUNGREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi PG–PAUD

Oleh :

TATIT DWI ARTI

NPM : 13.1.01.11.0321P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

TATIT DWI ARTI

NPM. 13.1.01.11.0321P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN ESTAFET DI KELOMPOK B TK PERTIWI DESA TANJUNGREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGPAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 25 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Rosa Imani Khan, M.Psi	**Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi**
NIDN. 0705068602	NIDN. 0720058503

TATIT DWI ARTI

NPM. 13.1.01.11.0321P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN ESTAFET DI KELOMPOK B TK PERTIWI DESA TANJUNGREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di Depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi

Jurusan PGPAUD FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal 28 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M.Pd.,M.Psi
3. Penguji II : Rosa Imani Khan, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP UNP Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN ESTAFET DI KELOMPOK B TK PERTIWI DESA TANJUNGREJO KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

TATIT DWI ARTI
13.1.01.11.0321P
FKIP - PG PAUD
Rosa Imani Khan, M.Psi. dan Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti bahwa kemampuan motorik kasar anak di TK Pertiwi Tanjungrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk masih rendah. Permasalahan ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak disebabkan oleh faktor efektifitas dan efisiensi waktu dimana buku penunjang dianggap lebih praktis dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak menjadi kurang optimal.

Rumusan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah apakah penerapan permainan estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B TK Pertiwi Tanjungrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian 20 anak kelompok B TK Pertiwi Tanjungrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus menggunakan instrumen pengumpulan data berupa Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Harian, lembar observasi guru dan lembar penilaian unjuk kerja untuk anak.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan permainan estafet terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Dan hasil selengkapnya dapat peneliti paparkan sebagai berikut : dalam permainan estafet pada pra tindakan hanya memperoleh rata-rata 52,5%, pada siklus I mencapai 66,25% dengan kategori belum berhasil, sehingga diadakan perbaikan. Perbaikan pada siklus II dengan mengalami peningkatan sebesar 83,75% dengan kategori tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan estafet dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran bagi guru hendaknya dalam proses pembelajaran dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak menggunakan media yang menarik dan beragam sehingga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak dalam belajar.

Kata kunci : kemampuan motorik kasar, permainan estafet

I. LATAR BELAKANG

Anak usia Taman Kanak-kanak adalah suatu masa pertumbuhan yang mengalami perubahan yang sangat cepat, hal ini tampak jelas pada anak seperti, perubahan tinggi badan, perubahan motorik dan koordinasi otot yang semakin cekatan. Oleh karena itu sudah seharusnyalah perkembangan fisik motorik anak mendapatkan perhatian yang sangat penting dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003), pada BAB II, khususnya Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan berpijak pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut maka pemerintah mengupayakan bentuk layanan kesehatan terprogram secara berkala melalui Dinas Kesehatan setempat khususnya bagi peserta didik, terutama pada anak usia Prasekolah dan usia Sekolah Dasar.

Mulai tahun pelajaran 2005 / 2006 di lembaga TK / RA diberlakukan kurikulum baru pengganti kurikulum 1994. Kurikulum tersebut dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi atau disebut dengan kurikulum 2004. Selaras dengan fungsi dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Sisdiknas 2003, pengembangan peserta didik di dalam kurikulum TK / RA 2004 mencakup 2 (dua) bidang pengembangan, yaitu : Bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. (Depdiknas, 2005)

Namun disini peneliti akan memfokuskan pembahasan pada penelitian tentang bidang pengembangan kemampuan dasar fisik motorik yang bertujuan untuk

memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Kemampuan motorik kasar pada anak usia dini adalah merupakan aktivitas atau keterampilan yang membutuhkan pengorganisasian dari otot besar yang disertai dengan pengerahan tenaga yang banyak.

Berdasarkan pengamatan peneliti kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK Pertiwi Tanjungrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014-2015 masih rendah. Hal ini terlihat dari kurang termotivasinya anak untuk mengikuti kegiatan tersebut khususnya pada kegiatan pengembangan motorik kasar sehingga pada akhirnya tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik kasar menjadi kurang optimal. Rendahnya kemampuan motorik kasar anak disebabkan oleh faktor efektifitas dan efisiensi waktu dimana buku penunjang dianggap lebih praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam buku penunjang tersebut biasanya berisi gambar-gambar tentang fisik motorik kasar yang hanya bisa diterapkan di kelas saja.

Permainan estafet ini dilakukan di luar kelas untuk menghindari kejenuhan dan membuat anak menjadi lebih segar dengan menghirup udara luar, sehingga pembelajaran dapat lebih mengenal pada tujuan pembelajaran dengan luasnya tempat yang digunakan untuk bermain anak.

Dalam pengembangan motorik (Depdiknas, 2000) Bermain merupakan suatu hal yang telah melekat pada diri anak usia dini, karena dengan bermain akan membantu anak dalam memahami sesuatu hal yang rileks, santai tanpa suatu paksaan dan juga dapat membantu anak untuk merasa aman dan dapat menghargai serta menerima diri mereka sendiri dari segala kegiatan yang mereka kerjakan atau dengan kata lain dapat memupuk rasa kepercayaan diri pada anak.

berbagai pilihan alat dan mereka dapat memilih bagaimana menggunakan alat-alat tersebut. Sedangkan kegiatan bermain dengan bimbingan, guru memilih alat permainan dan diharapkan anak-anak dapat memilih guna menentukan suatu konsep (pengertian) tertentu. (Depdikbud, 1992)

Selain itu pelaksanaan kegiatan bermain juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik motorik peserta didik.

Permainan estafet adalah suatu permainan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan serta keterampilan anak dalam mengalihkan suatu benda dari anak yang satu ke anak yang lain. Melalui permainan estafet ini seluruh guru TK Pertiwi Desa Tanjungrejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk berupaya

seoptimal mungkin untuk dapat meningkatkan kemampuan pengembangan fisik motorik peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti mengajukan judul proposal : "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Estafet Di Kelompok B TK Pertiwi Desa Tanjungrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun.

II. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Pertiwi Desa Tanjungrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014-2015. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan permainan estafet. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

B. Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas).Penelitian tindakan adalah penelitian yang bukan menyangkut hal-hal statis, melainkan bentuk dinamis, yang menginginkan adanya perubahan kearah yang lebih baik dari suatu praktek pendidikan yang dilakukan guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran (Arikunto, 2010).

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Data yang Diperlukan
   a. Data tentang kemampuan motorik kasar Kelompok B TK Pertiwi Desa Tanjungrejo Tahun Ajaran 2014-2015
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.
2. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

   Teknik pengumpulan data tentang kemampuan motorik kasar anak Kelompok B TK Pertiwi Desa Tanjungrejo Tahun Ajaran 2014-2015 dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini peneliti lakukan untuk menilai kemampuan fisik motorik peserta didik dalam mengalihkan, menangkap dan berlari dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap responden yang sedang menceritakan isi cerita dengan menunjuk gambar seri yang ada.

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian			Ket
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Penyampaian atau penjelasan guru tentang cara bermain estafet.				
2	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan permainan estafet.				
3	Kegiatan permainan estafet dapat memusatkan perhatian anak				
4	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi anak saat kegiatan permainan estafet				

b. Unjuk Kerja

Zainul (1997) dalam buku penilaian hasil belajar menjelaskan Unjuk Kerja merupakan penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik menyanyi, olahraga, menari dan bentuk praktek lainnya. Instrumen yang digunakan dalam teknik unjuk kerja ini menggunakan pedoman/lembar unjuk kerja yang berupa daftar ceklist kemampuan motorik kasar anak.

Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Kasar Anak

No	Nama Anak	**Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Permainan Estafet**			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1	Ahmad				
2	Mita				
3	Anggun				
4	Arjuna				
5	Bagus				
6	Bayu				
7	Bernad				
8	Dio				
9	Wuri				
10	Erich				
11	Nilam				
12	Erlangga				
13	Nabila				

14	Tutus				
15	Hanung				
16	Zidan				
17	Febi				
18	Enjel				
19	Nada				
20	Putri				

Keterangan :

☆ : Anak tidak bisa/sulit mengalihkan, menangkap dan lari

☆☆ : Anak mahir/bisa mengalihkan, menangkap dan lari dengan bantuan guru

☆☆☆ : Anak mahir/bisa mengalihkan, menangkap dan lari tanpa bantuan guru

☆☆☆☆ : Anak sangat mahir/bisa dengan baik dan benar dalam mengalihkan, menangkap dan berlari

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisa data yang ada, peneliti menggunakan analisa data penelitian deskriptif dengan menggunakan model analisa statistik, untuk mencari presentase anak yang mendapat bintang tertentu (X) dengan seluruh jumlah siswa dengan rumus :

$$P = \frac{\sum F1}{\sum N} \; x \; 100\%$$

Dimana :

∑fi : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

∑N: Jumlah individu / anak didik

P : Angka presentase

Rentang Nilai	Kategori	Bobot
90%-100%	Sangat Meningkat	4
70%-89%	Meningkat	3
60%-69%	Kurang Meningkat	2
0%-59%	Tidak Meningkat	1

E. Rencana Jadwal Penelitian

Siklus I : Rabu, 4 Februari 2015

Siklus II : Sabtu, 7 Februari 2015

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

TK Pertiwi Tanjungrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk berdiri pada tahun 2006 dan memiliki satu ruangan kantor,

dua ruangan kelas yang terdiri dari Kelompok A dan Kelompok B.

Pada tahun ajaran 2014-2015, jumlah anak adalah sebanyak 53 anak, terbagi menjadi Kelompok A sebanyak 33 anak, Kelompok B sebanyak 20 anak. Sedangkan daftar anak sebagai subjek penelitian pada Kelompok B dinyatakan dalam tabel berikut ini :

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Kondisi Pra Tindakan

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Kasar Anak (Pra Tindakan)

No	Nama	Kemampuan Motorik Kasar Anak			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Ahmad		✓		
2.	Mita		✓		
3.	Anggun			✓	
4.	Arjuna	✓			
5.	Bagus		✓		
6.	Bayu	✓			
7.	Bernad	✓			
8.	Dio	✓			
9.	Wuri		✓		
10	Erich		✓		
11	Nilam		✓		
12	Erlangga			✓	
13	Nabila		✓		
14	Tutus		✓		
15	Hanung			✓	
16	Zidan		✓		
17	Febi			✓	
18	Enjel			✓	
19	Nada			✓	
20	Putri		✓		
Jumlah		**4**	**10**	**6**	**-**
Prosentase		**20 %**	**50%**	**30%**	**-**

Keterangan :

☆ = Anak tidak bisa/sulit mengalihkan, menangkap dan lari

☆☆ = Anak mahir/bisa mengalihkan, menangkap dan lari dengan bantuan

☆☆☆ = Anak mahir/bisa mengalihkan, menangkap dan lari tanpa bantuan guru

☆☆☆☆ = Anak sangat mahir/bisa dengan baik dan benar dalam mengalihkan, menangkap dan lari

Analisis data penilaian kegiatan pengembangan motorik kasar sebelum menerapkan permainan estafet.

$$P = \frac{\Sigma F1}{\Sigma N} \text{ x } 100\%$$

Σfi : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

ΣN : Jumlah individu / anak didik

P : Angka Prosentase

Perhitungan hasil pengumpulan data berdasarkan Kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan motorik kasar anak pada pra tindakan masih rendah yaitu dengan prosentase rata-rata kemampuan motorik halus sebesar 52,5% dan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

2. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Rencana umum dalam pelaksanaan ini adalah dengan mempersiapkan :

a. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
b. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
c. Lembar Observasi untuk guru
d. Lembar Penilaian unjuk kerja untuk anak

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan
   1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu kali pertemuan bersama kolaborator yang meliputi :
      a) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
      b) Rencana Kegiatan Harian (RKH)
   2) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media topi petani.
   3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran serta lembar penilaian unjuk kerja untuk anak

b.Tahap Pelaksanaan
   a) Guru mengkondisikan anak agar siap menerima pembelajaran.
   b) Guru memotifasi kebutuhan belajar.
   a) Guru menunjukkan berbagai macam-macam pekerjaan.
   b) Guru memberi contoh cara menggambar topi petani.
   c) Anak menirukan cara membuat gambar topi petani yang telah dicontohkan.

c. Tahap Observasi

Hasil Penilaian Unjuk Kerja

Jumlah	2	6	9	3
Prosentase	10 %	30 %	45 %	15 %

Kemampuan Motorik Kasar Anak (Siklus I)

No	Nama	Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Permainan Estafet			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1	Ahmad		✓		
2	Mita		✓		
3	Anggun			✓	
4	Arjuna	✓			
5	Bagus				✓
6	Bayu		✓		
7	Bernad	✓			
8	Dio			✓	
9	Wuri		✓		
10	Erich				✓
11	Nilam				✓
12	Erlangga			✓	
13	Nabila		✓		
14	Tutus			✓	
15	Hanung			✓	
16	Zidan			✓	
17	Febi			✓	
18	Enjel			✓	
19	Nada			✓	
20	Putri		✓		

Keterangan :

☆ = Anak tidak bisa/sulit mengalihkan, menangkap dan lari

☆☆ = Anak mahir/bisa mengalihkan, menangkap dan lari dengan bantuan guru

☆☆☆ = Anak mahir/bisa mengalihkan, menangkap dan lari tanpa bantuan guru

☆☆☆☆ = Anak sangat mahir/bisa dengan baik dan benar dalam mengalihkan, menangkap dan lari

Perhitungan hasil pengumpulan data kemampuan motorik kasar anak dalam menggunakan media kokoru:

$$P = \frac{(2x1) + (6x2) + (9x3) + (3x4)}{} \times 100\%$$

$$P = \frac{2 + 12 + 27 + 12}{} \times 100\%$$

$$P = \frac{53}{} \times 100\% = 66,25\%$$

Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Penyampaian atau penjelasan guru tentang cara bermain estafet		✓		Penyampaian atau penjelasan guru cukup karena sebagian anak masih bermain sendiri, karena posisi guru membelakangi sebagian anak
2	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan permainan estafet		✓		Dalam kegiatan permainan estafet guru hanya melakukan pendekatan secara personal pada beberapa anak saja.
3	Kegiatan permainan estafet dapat memusatkan perhatian anak		✓		Kegiatan permainan estafet cukup karena kekurang luasan tempat dan kondisi yang tidak menyenangkan sehingga kurang menarik perhatian anak
4	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi anak saat kegiatan permainan estafet	✓			Cara memberikan motivasi dalam kegiatan permainan estafet guru aktif memperagakan gerakan-gerakan bermain estafet.

d. Tahap Refleksi

Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Pra Tindakan dan Pelaksanaan Siklus I

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan
Prosentase rata-rata Kemampuan Motorik Kasar Anak	52,5 %	66,25 %	13,75 %

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kendala pada saat pelaksanaan tindakan siklus I antara lain:

1) Tempat yang kurang luas sehingga menyulitkan guru dalam memberikan bimbingan, serta membuat anak kurang leluasa dalam melakukan permainan.
2) Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan kurang, sehingga anak belum maksimal dalam melakukan kegiatan bermain mengalihkan, menangkap dan lari.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan

dilakukan dalam satu kali pertemuan bersama kolaborator yang meliputi :

a) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).

b) Rencana Kegiatan Harian (RKH)

2) Mengganti tempat di luar kelas.

3) Membagi jumlah anak menjadi 2 barisan.

4) Menetapkan bahwa dalam kegiatan ini menggunakan permainan mengalihkan menangkap dan lari.

5) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran serta lembar penilaian unjuk kerja untuk anak

b. Tahap Pelaksanaan

a) Guru mengkondisikan anak agar siap menerima pembelajaran.
b) Guru memotifasi kebutuhan belajar.
c) Guru menunjukkan kertas lipat kepada anak.
d) Guru memberi contoh cara melipat kertas menjadi topi.
e) Anak menirukan cara melipat kertas sederhana yang telah dicontohkan.

c. Tahap Observasi

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Kasar Anak (Siklus II)

No	Nama	Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Permainan Estafet			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Ahmad		✓		
2.	Mita				✓
3.	Anggun			✓	
4.	Arjuna			✓	
5.	Bagus				✓
6.	Bayu		✓		
7.	Bernad			✓	
8.	Dio			✓	
9.	Wuri				✓
10.	Erich				✓
11.	Nilam				✓
12.	Erlangga				✓
13.	Nabila		✓		
14.	Tutus			✓	
15.	Hanung				✓
16.	Zidan				✓
17.	Febi				✓
18.	Enjel				✓
19.	Nada				✓
20.	Putri		✓		

Jumlah		4	5	11
Prosentase		20 %	25 %	55 %

Keterangan :

☆ = Anak tidak bisa/sulit mengalihkan, menangkap dan lari

☆☆ = Anak mahir/bisa mengalihkan, menangkap dan lari dengan bantuan guru

☆☆☆ = Anak mahir/bisa mengalihkan, menangkap dan lari tanpa bantuan guru

☆☆☆☆ = Anak sangat mahir/bisa dengan baik dan benar dalam mengalihkan, menangkap dan lari

Perhitungan hasil pengumpulan data Kemampuan motorik kasar anak dalam berlari.

$$P = \frac{(0x1) + (4x2) + (5x3) + (11x4)}{} \times 100\%$$

$$P = \frac{0 + 8 + 15 + 44}{} \times 100\%$$

$$P = \frac{67}{} \times 100\% = 83,75\%$$

Hasil analisa perhitungan kemampuan motorik kasar anak pada siklus II telah menunjukkan kategori meningkat dengan prosentase kemampuan motorik kasar sebesar 83,75% melebihi dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

1) Data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Penyampaian atau penjelasan guru tentang cara bermain estafet	✓			Penjelasan guru baik dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta suara yang jelas, serta posisi guru tepat di depan anak
2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan permainan estafet	✓			Dalam kegiatan permainan estafet, anak makin lebih aktif karena guru melakukan pendekatan personal secara baik
3	Kegiatan permainan estafet dapat memusatkan perhatian anak	✓			Keluasan tempat menjadikan anak leluasa bermain dan kondisi yang menyenangkan dan menarik perhatian anak pada kegiatan permainan estafet
4	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi anak saat kegiatan permainan estafet	✓			Cara memberikan motivasi dalam kegiatan permainan estafet guru aktif memperagakan gerakan-gerakan bermain estafet

d. Tahap Refleksi

Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Pada Pelaksanaan Siklus I dengan Siklus II

Keterangan	**Siklus I**	**Siklus II**	**Peningkatan Siklus I dan Siklus II**
Prosentase rata-rata Kemampuan Motorik Kasar Anak	66,25 %	83,75 %	17,5 %

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pelaksanaan siklus II terjadi kenaikan sebesar 175,% dari tindakan siklus I sehingga diperoleh prosentase rata-rata kemampuan motorik kasar siklus II sebesar 83,75% melebihi target ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%.

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pratindakan dan siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada siklus I, telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar capaian hasil yang diperoleh lebih baik.

Keberhasilan dalam meningkatkan motorik kasar anak kemungkinan dipicu oleh suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak. Anak akan melakukan kegiatan seoptimal mungkin jika dia dalam kondisi psikologis yang baik, yaitu dalam suasana yang menyenangkan tanpa ada tekanan.

Ada dua alasan mengapa permainan estafet dapat meningkat, yang pertama suasana belajar yang menyenangkan. Kedua, keberhasilan dalam memberikan rangsangan kepada anak dalam proses pembelajaran.

2. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian dalam proses mengajar, khususnya dalam hal pengembangan motorik kasar dengan menggunakan permainan estafet di Kelompok B TK Pertiwi Tanjungrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014-2015 dapat meningkat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa **hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima**.

Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak
Antara Pra Tindakan sampai dengan Pelaksanaan Siklus II

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Pra Tindakan dan Siklus I	Peningkatan Siklus I dan Siklus II
Prosentase rata-rata Kemampuan motorik kasar Anak	52,5 %	66,25 %	83,75 %	13,75 %	17,5 %

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

   Dalam penelitian ini, selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit kendala, yaitu kurang luasnya tempat untuk melaksanakan kegiatan permainan estafet dan tidak mungkin kegiatan ini dilakukan setiap saat, membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses pelaksanaan kegiatan yaitu mengalihkan, menangkap dan lari.

2. Keterbatasan

   Sedangkan keterbatasan yang peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terdapat pada saat pelaksanaan siklus I dimana keterbatasan luas ruangan kelas sangat mempengaruhi hasil penelitian, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Debdikbud. 1991. *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Proyek Pembinaan Taman Kanak-Kanak.

Debdikbud. 1992. *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak.

Debdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cetakan Pertama.

Fung dan Ming. 2003. *Mengembangkan Kepribadian Anak dengan Tepat. Prestasi Pustaka*, Jakarta: Publisher.

Indriantoro, N. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Edisi Pertama, Penerbit BPFE.

Iskandar. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Motorik*. Depdiknas Dirjen Dikdasmen. Bandung: Pusat Penataran Guru Tertulis.

Patmonodewo, Soemiarti. 2000. P*endidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. Kerjasama dengan Depdikbud.

Seri Ayah Bunda. 2001. *Balita dan Perkembangannya*. Jakarta: Gaya Favorit Press. Universitas Terbuka.

Seri Ayah Bunda. 2002. *Buku A sampai Z t entang Perkembangan Anak*. Jakarta: Gaya Favorit Press. Universitas Terbuka.

Sudono, Anggaini. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.

Zainul. 1997. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU – PPAI – UT.